

STRATEGI INOVATIF MENGOPTIMALKAN KOMPETENSI SISWA DENGAN MERDEKA BELAJAR & PENILAIAN OTENTIK

Masayu Endang Apriyanti^{1*)}, Ana Widyastuti²⁾, Larisa Yohanna³⁾

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Dalam era globalisasi, perkembangan teknologi informasi yang pesat memunculkan tantangan baru, termasuk dalam dunia pendidikan. Konsep merdeka belajar hadir untuk mendorong transformasi pengajaran, dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran, yang memungkinkan siswa mengeksplorasi potensi mereka secara optimal, holistik dan nyaman, sehingga kompetensi mereka berkembang sesuai tuntutan zaman dimana penilaian otentik menjadi elemen penting untuk memastikan kompetensi siswa relevan dan aplikatif. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif tentang strategi inovatif yang mengintegrasikan merdeka belajar dan penilaian otentik, diharapkan tercipta generasi cerdas yang siap berkontribusi dan bersaing, melalui pelatihan ini, guru dilatih menerapkan strategi pendidikan yang dapat meningkatkan kompetensi siswa secara efektif. Artikel ini berdasarkan hasil Abdimas gasal 2023/2024 bersama guru TK di Depok. Diskusi interaktif kami membahas berbagai studi kasus menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan kompetensi siswa.

Kata Kunci: Strategi Inovatif, Kompetensi Siswa, Merdeka Belajar, Penilaian Otentik

Abstract

In the era of globalization, the rapid development of information technology has given rise to new challenges, including in the world of education. The concept of independent learning is present to encourage teaching transformation, by placing students as active subjects of learning, which allows students to explore their potential optimally, holistically and comfortably, so that their competencies develop according to the demands of the times where authentic assessment is an important element to ensure student competencies are relevant and applicable.. With a qualitative descriptive approach regarding innovative strategies that integrate independent learning and authentic assessment, it is hoped that an intelligent generation will be created that is ready to contribute and compete. Through this training, teachers are trained to apply educational strategies that can increase student competence effectively. This article is based on the results of Abdimas odd 2023/2024 with kindergarten teachers in Depok. Our interactive discussions discuss various case studies showing positive results in increasing student competency.

Keywords: Innovative Strategy, Student Competence, Freedom to Learn, Authentic Assessment.

Correspondence author: Masayu Endang Apriyanti, masayuendangapriyanti@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Guru adalah sosok pekerjaan yang mulia, guru adalah pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab moral yang begitu berat dan kehadiran penuhnya sangat dibutuhkan oleh setiap anak didik untuk mencapai masa depan yang berkualitas. Memiliki SDM yang unggul sangat penting bagi pendidik sebagai salah satu Solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan bangsa. Sebagaimana diungkapkan oleh Mendikbud bahwa betapapun kompleksnya tantangan di masa depan, jika SDM kita mampu menghadapi kompleksitas tersebut, maka hal itu tidak akan menjadi hambatan. (FORWAS Edisi ke-3/2019). SDM sebagai modal intelektual yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, yang diharapkan mampu beradaptasi dengan tantangan globalisasi, terutama dalam menghadapi tantangan eksternal yang berpusat pada sistem siber-fisik, Dimana hal ini dipicu oleh pesatnya perkembangan teknologi berbasis informasi, pengetahuan, inovasi serta jaringan, dan kemampuan menghadapi tantangan internal, yang berupa mentalitas anak-anak bangsa Dimana, kondisinya anak didik menjadi kurang beradab akibat globalisasi yang kebablasan dan mereka tidak memiliki kemampuan memfilter mana yang baik dan yang buruk, dan hal tersebut adalah tanggung jawab kita semua agar mampu memberikan bekal yang seimbang untuk anak didik kita, dengan pendidikan bermutu yang mampu menjamin pengembangan SDM berkualitas yang cekatan, tanggap, tepat, dan adaptif dalam menghadapi serta mengatasi dampak negative dari gelombang perubahan yang akan terus terjadi.(sekretariat GTK 2020).

Dengan keterbatasan kondisi pendidikan kita, banyak hal yang harus dibenahi agar dapat menunjukkan hasil kualitas yang semakin bertambah.. Terlebih kemampuan ranking kemampuas SDM Indonesia hanya berada di peringkat ke 10 besar terbawah, dari 72 negara anggota OECD (*Orgnization for Economic Cooperation and Development*), posisi negara kita, Indonesia masih kalah dari negara Vietnam (Kompasiana, 16/12/ 2018). Artinya, jika kita sungguh ingin meningkatkan kualitas pendidikan, maka kita semua dimulai dari diri kita sendiri sesuai kapasitas dan kapabilitas kita, seharusnya turut berbuat melakukan Tindakan sebagai usaha turut berusaha mencerdaskan bangsa agar kualitas SDM kita terus meningkat, namun sayangnya banyak yang tidak memperdulikan hal tersebut secara komorehensif, sehingga pendidikan kita sangat mungkin tidak terdistribusi dengan baik.

Konsep Merdeka belajar diharapkan dapat mewujudkan kesetaraan pendidikan, karena memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik dalam mengatur proses pembelajaran mereka sendiri.(Admin 2023). Tujuan Merdeka belajar adalah memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, sehingga dapat memilih jalur pendidikan yang sesuai, Dimana hal ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar dan mendorong kemajuan bangsa. Namun, realitanya di lapangan apakah terwujud 100 persen seperti yang diharapkan? Belum tentu dan pun tidak serta merta langsung bisa dirasakan manfaatnya. Hanya saja, disini kami menekankan, bahwa kerjasama yang baik dan terus bersinergi secara optimal, maka tujuan dan harapan dari diberlakukannya sistem ini, maka bisa diharapkan anak-anak didik bisa memahami dan siap menghadapi masa depan yang jauh lebih berat persaingannya dibandingkan kita di zaman dahulu. Maka, sebaiknya seluruh siswa, mahasiswa (tetap harus dibimbing pendidik, agar tidak tersesat atau salah pergaulan dan salah jalan) berusaha keras untuk terus berjuang meraih masa depan dengan bersungguh-sungguh.

Tujuan jangka panjang dari Merdeka belajar adalah meningkatkan kualitas pendidikan serta mengembangkan potensi siswa, sehingga SDM Indonesia di masa depan memiliki integritas, kecerdasan, dan keterampilan yang unggul.

Belajar adalah perilaku yang cenderung stabil dan terjadi sebagai hasil dari Latihan atau pengalaman, dengan demikian, belajar akan dapat membawa perubahan pada individu, baik dalam hal pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. (Baharudin dan Wahyuni, 2010 : 14). Proses pembelajaran yang cukup Panjang, jika tidak dikemas dengan baik dan seefektif mungkin, dapat berdampak pada kejenuhan yang dirasakan oleh anak didik, karena itulah, hendaknya pendidik memiliki kemampuan yang tepat untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didiknya secara efektif dan tepat sasaran, sehingga proses kegiatan belajar mengajar mencetak output yang lebih berkualitas, seperti yang ditargetkan.

Beberapa Keunggulan kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai berikut:

1. Lebih Sederhana dan Mendalam, karena lebih sederhana & mendalam karena fokusnya pada materi esensial yang mendorong pengembangan kompetensi. Sehingga proses pembelajaran bisa dilakukan secara menyenangkan dan tidak terburu-buru.
2. Interaktif. Karena Peserta didik dan guru Merdeka Belajar berinteraksi lebih intens dalam membahas pelajaran dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Merdeka dan Relevan, Bagi peserta didik di tingkat SMA dan perguruan tinggi juga bisa lebih merdeka dengan menentukan sendiri program peminatan yang ingin diikuti, sesuai minat dan bakat serta kompetensi yang dibutuhkan industri. Sehingga angkatan kerja yang terbentuk nantinya lebih relevan untuk mendorong kemajuan bangsa.

Secara umum, kurikulum Merdeka Belajar terdiri dari tiga komponen utama, yakni:

1. Kurikulum Inti, yang harus dikuasai oleh semua siswa mencakup berbagai mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam, serta berfokus pada pengembangan aspek karakter dan kepribadian siswa.
2. Kurikulum Pilihan, memungkinkan siswa untuk memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari, adalah mapel yang tidak termasuk dalam kurikulum inti.
3. Kurikulum Khusus memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih jenjang keahlian atau kejuruan yang ingin mereka pelajari yang tentunya mencakup berbagai bidang seperti kejuruan Teknik, Kejuruan Kesehatan, Kejuruan Pertanian, dan lainnya.

Sementara itu, untuk kurikulum Merdeka belajar bagi anak-anak PAUD dan TK, bisa dilakukan hal berikut ini : Melakukan perkembangan social dan emosional, via belajar berbagi dan bergantian, mengenal dan bermain bersama teman, Mengembangkan motoric kasar dengan cara berlari, melompat. Main bola dan bermain diluar ruangan untuk kebugaran fisik, Mengembangkan motoric halus dengan menggambar, mewarnai, memasang puzzle, belajar bahasa dan komunikasi dengan membaca cerita atau bernyanyi, meningkatkan kemampuan kognitif dan pengetahuan umum dengan mengenal; warna, bentuk dan angka, eksplorasi alam dan lingkungan sekitar, serta permainan yang merangsang pemecahan masalah sederhana. Hal ini dapat di sesuaikan dengan kondisi anak-anak didik kita dan tingkatan umur mereka.

Pembelajaran akan efektif dan kondusif jika dengan situasi kondisi yang menyenangkan, saling tertarik dan tidak merasa terpaksa, maka insya allah hasil belajar yang diharapkan, dapat tercapai. Proses belajar mengajar merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, bahkan sering kali hasil akhir pendidikan dapat diukur dari keberhasilan dalam proses belajar mengajarnya. Hal ini berdampak bagi guru agar memiliki kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. (Baharudin dalam (Mulyati 2020). Sehingga diharapkan, para guru bisa menciptakan

komunikasi yang efektif kepada seluruh siswanya, agar output mereka setelah belajar atau mengenyam pendidikan dapat mencapai hasil yang optimal, seperti yang kita harapkan.

Dalam menjalankan bisnis apapun, memiliki relasi sangatlah penting agar segala sesuatunya berjalan lancar sesuai rencana. Karena tanpa adanya relasi, akan sangat sulit untuk mengembangkan bisnis yang sedang dijalankan. (Pelayanan public, 2021). Demikian juga dalam dunia pendidikan, agar kualitas anak didik kita maksimal, hendaknya para guru berdedikasi sangat tinggi pada anak didik tersebut tanpa pandang bulu (karena sebenarnya, keberhasilan proses pendidikan adalah melalui proses pembelajaran bersama guru) artinya guru diharapkan mampu berkomitmen untuk sepenuhnya melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan dedikasi yang tinggi.

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna dan secara signifikan menilai hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik) dan pengetahuan (kognitif), yang juga dikenal sebagai *assessment* dimana sering diartikan dengan pengukuran, pengujian atau evaluasi.

Menurut Wulandari, 2018, dalam Indriyani, menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya, kurikulum Merdeka Belajar menggunakan penilaian yang sistematis yaitu penilaian autentik. Penilaian autentik dalam pelaksanaannya sudah ada sejak Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan namun belum dilaksanakan secara ideal. Penilaian autentik merupakan penilaian yang menggunakan teknik tertentu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memberdayakan seluruh kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. (Indriyani, Hanifah, dan Fitria 2023)

Penilaian Otentik untuk mengukur aspek kemampuan siswa, baik berupa aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Meskipun, pada prakteknya sebagian besar pendidik masih belum memahami pelaksanaan penilaian autentik dengan baik dan benar, sehingga peserta didik masih belum termotivasi untuk belajar, tapi harus terus dilakukan peningkatan perbaikan-perbaikan agar anak didik dapat terus belajar lebih baik lagi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia 8 tahun. PAUD adalah pondasi untuk pendidikan selanjutnya, pendidikan yang diberikan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan dilaksanakan dalam suasana bermain yang menyenangkan. Untuk memantau perkembangan anak, diperlukan penilaian, dan pendidikan bagi anak merupakan bentuk perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya. (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 menjelaskan bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 lebih berfokus pada kompetensi yang mengarah pada penilaian otentik, dimana penilaian tersebut dapat mengukur seluruh kompetensi, baik sikap, pengetahuan maupun ketrampilan berdasarkan proses yang dilalui dan hasil yang dicapai oleh anak. (Mendikbud & Indonesia, 2014).

Menurut Piaget, 1970, Penilaian otentik dibuat untuk mengetahui apa yang dilakukan anak dengan nyata, sesuai dengan lingkungan bermain yang alami, bagaimana anak bersikap, dengan mengamati secara langsung kreatifitas dan kekuatan pembelajaran anak. Menurut Kunandar, 2015 dijelaskan bahwa penilaian otentik merupakan kegiatan menilai anak tentang apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sedangkan menurut Haryono et al. (2009) menyatakan penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan

pembelajaran telah benar- benar dikuasai dan dicapai. Sementara menurut Imas, 2014, beliau mengartikan penilaian otentik sebagai penilaian secara komprehensif untuk menilai mulai dari input, proses, dan output pembelajaran yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.(Zulminiati dan Hartati 2021).

Menurut Izza et al., 2020, dinyatakan bahwa penilaian atau (assessment) merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas penilaiannya. Karena, tanpa penilaian, akan sulit untuk mengukur dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dimana, Penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang memungkinkan untuk menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan bagaimana strategi pelaksanaan selanjutnya untuk waktu mendatang, maka dengan penilaian dapat melihat sejauh mana kemajuan anak telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan. Didukung oleh pernyataan Syah, 2006 yang mengatakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan anak dapat digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam sebuah program.(Zulminiati dan Hartati 2021).

Menurut Garcia-Barbero, 1998, Mulyasa, 2004, dan Arifin, 2011, senada dikatakan bahwa kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sementara menurut Sanjaya, dalam Perencanaan dan Desain Sistem Perencanaan, 2008, kompetensi siswa diartikan sebagai penguasaan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, Dimana kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa meliputi kompetensidasar, umum, teknis, operasional serta kompetensi professional. Menurut Bloom, 1956, Fuad&Ahmad, 2009, dikatakan bahwa Kompetensi siswa dapat diukur melalui indikator kognitif, afektif dan psikomotor. (Amalia dan Suwatno 2016).

Istilah sederhananya , tentang kompetensi siswa adalah kemampuan siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dan tambahan dari Spencer (1993), kompetensi mencakup karakter, motif, konsep diri, pengetahuan, dan ketrampilan yang digunakan saat melakukan sesuatu prestasi atau kemampuan tertentu. Dimana, pada umumnya, Ada empat kompetensi yang dapat dilatih oleh peserta didik. yaitu keterampilan berpikir kritis, kreativitas, berkomunikasi, serta keterampilan berkolaborasi. Jika kita memiliki 4 kompetensi dasar tersebut, maka sangat besar peluang dan tak terlalu sulit bagi kita untuk mendapatkan kesuksesan yang kita inginkan.

Penilaian otentik yang dilakukan para guru terhadap anak didiknya sudah berhasil atau belum terkait peningkatan kualitas kemampuan diri anak didik adalah bisa dengan menggunakan indicator berikut, antara lain :

1. Adanya peningkatan pencapaian akademika anak-anak dari kemampuan dasar mereka ketika menulis, membaca dan berhitung
2. Perkembangan social – emosional, bisa dilihat dari kemampuan mereka dalam bekerjasama dengan teman dan bersikap empati
3. Kreativitas dan kemandirian, bisa dilihat dari kemampuan imajinasi dan melakukan sesuatu secara mandiri
4. Adanya partisipasi orangtua terhadap perkembangan anaknya
5. Kepuasan orangtua terhadap penilaian otentik anaknya yang dilaporkan atau di evaluasi oleh gurunya.
6. Peningkatan ketrampilan motoric anak seperti kemampuan menggambar dan memotong
7. Ada konsistensi peningkatan berkelanjutan dari sikap, pola pikir dan kemandirian anak

Karena itulah dibutuhkan pelatihan untuk memahami pentingnya dilakukan penilaian otentik atas kemampuan perkembangan anak-anak didiknya, demikian juga pemberian pemahaman bahwa bukan hanya penilaian otentik saja, yang bisa dilakukan, tapi juga tentang implikasi yang bisa didapat dari pelaksanaan Merdeka belajar di setiap level jenjang pendidikan, Dimana anak didik dipersiapkan untuk berani, mandiri dan kreatif serta adaptif saat menghadapi apapun tantangan zaman yang akan mereka alami dimasa datang.

Pertemuan kali ini kami diundang sebagai narasumber untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi komunitas guru mengenai (1) Pengertian Merdeka belajar dilevel PAUD / TK (2). Manfaat Merdeka belajar (3) apa landasan hukum dilakukannya merdeka belajar (4). Pelaksanaan Merdeka belajar, harapan dan tantangan (5). Pengertian penilaian otentik (6) manfaat penilaian otentik (7) Pengertian kompensasi siswa (8). Pengembangan kompetensi siswa.

Pertemuan abdimas kali ini, sudah bisa mulai dilakukan dalam satu forum yang langsung dihadiri oleh para guru, mengingat pandemic covid sudah berakhir, sehingga aman untuk kami melaksanakan abdimas di sekolah tertentu. Penyuluhan yang kami laksanakan kali ini, diharapkan mampu memberikan penjelasan yang detail secara teoritis dan konseptual yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan usaha sehari-hari agar pelaksanaan Merdeka belajar dapat dilakukan dengan sangat efektif dan efisien, termasuk implikasi dari penilaian otentik yang dilakukan dapat mendorong semua pihak lebih termotivasi lagi untuk mempersiapkan anak-anak kita agar siap menghadapi tantangan hidup ini, terkhusus di dunia usaha / kerja, karena mereka setelah lulus sekolah, maka harus siap terjun ke dunia usaha, untuk masa depan diri dan keluarga yang lebih baik lagi.

Meskipun mitra kami adalah guru-guru TK (yang nota bene nya, mungkin dianggap sebagai tingkat pendidikan yang masih sangat dasar, namun menurut hemat kami, dimulai dari akar dasar itulah jika para pendidik sepenuh hati memberikan contoh teladan yang baik, maka keteladanan mereka akan mudah ditiru di ingat sepanjang masa dan kelak akan memudahkan Langkah mereka untuk ketahap atau jenjang berikutnya untuk menyerap ilmu yang lebih tinggi dan dasar pijakan yang kuat, sehingga tidak mudah untuk menuntut ilmu setinggi apapun yang pada gilirannya dapat menghantarkan mereka meraih cita-cita terbaik mereka untuk masa depan yang gemilang, dengan cara mendidik anak-anak TK tersebut melalui cara yang mudah dimengerti dan dilakukan sehingga ada nilai-nilai penting yang sudah ditanamkan kepada anak didik tersebut agar kelak menjadi sosok SDM berkualitas dan berbudi luhur.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengembangan dan pengabdian masyarakat ini memberikan pembimbingan dan motivasi agar dapat mendidik dengan lebih efektif dan efisien dalam kurikulum Merdeka belajar, agar interaksi hangat selalu terjalin erat sepanjang kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Metode dari kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan secara langsung kepada komunitas guru pemelajar disekitar daerah Depok.pada kegiatan tridharma kami kali ini,terkait Merdeka belajar dan penilaian otentik.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat / abdimas kami menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan dasar teoritis yang mengacu pada penilaian otentik dari perbedaan kemampuan masing-masing personal anak didik, kami

mengangkat topik ini, mendiskusikannya dan berinteraksi langsung untuk memecahkan berbagai masalah yang sering ditemui dilapangan terkait pengenalan dan penggalian potensi diri baik dari diri kita sendiri maupun anak didik, yang bisa diukur dengan dilakukan penilaian otentik, dimana melalui seminar ini, kami saling bersinergi aktif positif agar menghasilkan dampak positif seperti yang diharapkan. Pelaksanaan abdimas ini, diawali dengan langkah pengajuan undangan dari sekolah kepada kami sebagai narasumber untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru di sekolah tersebut. Mereka mengajukan surat undangan, pada kami di awal maret 2023 dan pelaksanaan pelatihan dilakukan langsung di sekolah TK Kartini daerah Depok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Bagian Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat yang mengangkat tema tentang pelaksanaan Merdeka belajar yang baik, hangat dan mencapai penilaian maksimal secara efektif dan efisien. Luaran dari abdimas ini adalah media pembimbingan, pelatihan dan konseling bagi pendidik dalam menerapkan pelaksanaan Merdeka belajar yang tepat dan memberi keteladanan tentang manfaat pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar bagi anak-anak siswa kita. agar para guru sepenuh hati berperan aktif juga dalam menjalin hubungan baik dengan anak-anak didik untuk mempersiapkan karakter terbaik mereka dimasa depan saat menghadapi beragam usaha dan strategi masing-masing Perusahaan.

Dan Alhamdulillah, akhirnya abdimas kami untuk guru-guru telah usai dilaksanakan dengan baik. Hasil dari kegiatan ini sebagai berikut.

1. Peserta dalam webinar dapat memahami dan mengetahui pengertian dan pentingnya manfaat dan peran Merdeka belajar dilaksanakan.
2. Peserta dalam webinar dapat memahami pentingnya penilaian otentik dan pemahaman tentang hubungan pembelajaran Merdeka belajar dengan kesiapan seseorang menghadapi tantangan masa depan dengan menanamkan karakter kuat yang sangat baik hati.
3. Peserta webinar dapat dapat memahami pentingnya keharmonisan hubungan realisasi Merdeka belajar terhadap Gambaran masa depan yang akan kalian jalani.
4. Para guru dan seluruh peserta webinar yang hadir mampu memahami dan berlatih (dari Latihan yang di contohkan) secara baik dan tepat sesuai kondisi yang sedang dijalaninya. Mampu meningkatkan kualitas kemampuan diri melalui pelaksanaan Merdeka belajar yang efektif dan efisien.
5. Para peserta webinar (yang terdiri dari guru) dapat lebih memahami bahwa ada dampak positif dan hubungan yang erat antara pelaksanaan Merdeka belajar, penilaian otentik yang dilakukan dan kemampuan kapabilitas yang dimiliki oleh diri kita masing-masing.

Pada kenyataannya, tidak semua pendidik mampu melaksanakan tugasnya secara optimal sesuai harapan. Namun yang terpenting adalah terus berusaha memperbaiki kualitas diri untuk memberikan teladan terbaik kepada anak didik kita. Dengan demikian kita dapat membantu mereka meraih cita-cita masa depan mereka yang lebih baik. Jika setiap pendidik bersinergi dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, insya allah anak-anak didik kitadapat mencapai masa depan yang gemilang.

Data di bawah ini menunjukkan perubahan hasil beberapa situasi dan kondisi atas sikap yang dilakukan terkait pelaksanaan dari Merdeka belajar dan penilaian otentik. Dan terakhir tahap Evaluasi yang kami lakukan dalam pelaksanaan seminar abdimas ini adalah melalui pengamatan kami terhadap peserta seminar setelah mereka melaksanakan / mengikuti proses abdimas ini dari awal sampai akhir sesi dengan membandingkan keadaan prilaku dan kemampuan para guru, dengan hasil evaluasi sebagai berikut yang kami sajikan dalam table dibawah ini.

Hasil Evaluasi dari pelaksanaan pelatihan strategi inovatif melalui Merdeka belajar dan penilaian otentik yang kami lakukan pada guru-guru yang bisa hadir mengikuti kegiatan abdimas kami (sekitar kurang lebih 30 orang yang hadir saat ini), evaluasi terhadap mereka selama berhubungan dengan anak didik, maka, perbandingannya adalah, Ketika sebelum diadakan abdimas ini dengan setelah di adakan abdimas ini, adalah:

Tabel 1. Hasil Analisis Evaluasi Guru

No	Strategi Inovatif KBM	Sebelum di adakan pelaksanaan Abdimas	Sesudah diadakan pelaksanaan Abdimas	Perubahan / Peningkatan
1	Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas	Terkadang cenderung memaksakan kehendak (tidak memberikan ruang kebebasan yang cukup bagi siswa). Contohnya, ketika memberikan instruksi menggambar, siswa hanya diarahkan untuk menggunakan 1 tehnik saja, tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dengan cara yang berbeda. 15/30 (50 %)	Pendidik tidak lagi memaksakan anak didik untuk mengikuti semua instruksi persis seperti yang di inginkan guru. Sebaliknya, mulai menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan tugas. 20/30 (66%)	16%
2	Berusaha lebih mengenal siswa	Tetap monoton karena guru cenderung menjadi sentral pembelajaran. 10/30 (33.33%)	Memberi kesempatan luas pada setiap anak untuk mengekspresikan perasaan dan kemampuannya dalam kegiatan yang dilaksanakan. 20/30 (66.66%)	33.33 %
3	Proses Mengamati	Kadang hanya diberikan 1 atau 2 pilihan saja. 6/30 (20%)	Memberi anak-anak lebih banyak ruang dan kesempatan untuk mengamati banyak hal dari berbagai sisi.. 30/30 (100%)	80 %
4	Proses KBM Inovatif	Memaksakan semua anak tanpa ada alternatif pilihan lain. 17/30 (56.66%)	Lebih fleksibel mengarahkan dan menginstruksikan sesuatu pada anak agar anak tumbuh kreatif.. 20/30 (66.66%)	10%

5	Mencontohkan kegiatan positif yang produktif mulai dari hal kecil tapi bernilai besar	Cenderung memaksakan: guru menuntut setiap anak dikelas untuk mengikuti semua target yang telah ditentukan tanpa mempertimbangkan perbedaan individu. 22/30 (73.33 %)	Guru lebih bijak memahami bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan keunikan yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan lebih fleksibel dan menghargai potensi masing-masing siswa. 30/30 (100%)	26.67%
6	Penilaian	Membiasakan mencontohkan dan melayani semua dengan pelayanan terbaik, agar bisa diikuti anak didik untuk hal2 yang baik 10/30 (33,33 %)	Memfokuskan perhatian pada semua anak didik, dengan tulus, agar anak mudah dan nyaman selama prose belajar. 22/30 (76.37)	43.04%



Gambar 1. Tim Pelaksana Abdimas materi slide PPT yang akan disampaikan pada para Guru TK di Depok
Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 2. Penyampaian penjelasan Materi tentang Merdeka Belajar & penilaian Otentik
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 3. Para guru mengerjakan soal latihan penyelesaian contoh studi kasus terkait anak didik
Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 4. Sesi tanya jawab dan diskusi mendalam terkait pembelajaran & Penilaian
Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 5. Sesi dipenghujung acara, evaluasi para guru untuk perbandingan
sebelum dan sesudah pelatihan
Sumber : Dokumentasi pribadi (2024)

SIMPULAN

Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dikemas dengan bentuk seminar pelatihan mengenai strategi inovatif melalui merdeka belajar dan penilaian otentik, adapun simpulannya:

1. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan & seminar ada sekitar 30-35 peserta, alhamdulillah pelaksanaan penyampaian penjelasan materi berjalan dengan baik.
2. Tampilan materi yang kami persiapkan diterima dan dipahami dengan mudah sehingga setiap peserta dapat mengambil poin-poin penting dari materi yang disampaikan, lalu menyusun pertanyaan yang ingin diajukan & didiskusikan.
3. Pelaksanaan berlangsung hangat, penuh antusias, dalam tanya jawab dan diskusi berjalan sangat baik. Tim Dosen memberikan beberapa gambaran mengenai pentingnya kita mengenal potensi diri yang ada agar mampu mengeksplor kemampuan SDM diri kita sesuai potensi dan minat masing-masing, agar mampu produktif berkarya lebih baik lagi.
4. Mengenal potensi diri lebih dalam, menambah kepercayaan diri dan fokus dalam melakukan aktivitas yang produktif dan bernilai.
5. Solusi yang kami bisa tawarkan kepada para guru adalah memotivasi dan mengilustrasikan cara menggali ragam potensi anak-anak didik, melalui beragam latihan belajar sembari bermain peran dalam ragam kegiatan belajar mengajar di
6. sekolah, agar mereka suka cita untuk melakukan sesuatu yang disukainya, contoh ketika anak didik diperkenalkan music, maka beri kebebasan luas anak memilih alat music mana yang paling disukai untuk dimainkan, biarkan mereka mengeksplor kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2023. "Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan, dan Kurikulum yang Diterapkan di Indonesia." *ybkb*. <https://www.ybkb.or.id/merdeka-belajar-pengertian-tujuan-dan-kurikulum-yang-diterapkan-di-indonesia/> (Juli 7, 2024).
- Amalia, Lia, dan Suwatno Suwatno. 2016. "Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Efektivitas Competency Based Training." *Pendidikan MANPER* 1(1): 30–37.
- Indriyani, Novalina, Rahmi Hanifah, dan Yanti Fitria. 2023. "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) di Sekolah Dasar." *Pendas :JurnalIlmiahPendidikanDasar*, 1(8): 28–49.
- Mulyati, Lin. 2020. "Bahasa cinta guru." *guru berbagi kemdikbud*.
- sekretariat GTK. 2020. "Merdeka Belajar." *Dirjen Guru & tenaga kependidikan*. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar> (Juli 7, 2024).
- Zulminiati, dan Sri Hartati. 2021. "Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang." *Jurnal OBSESI* 5(2): 1035–44.